

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka panduan bagi peneliti dalam menangani permasalahan penelitian. Bagian ini memegang posisi penting karena terkait dengan jenis dan karakteristik penelitian yang diterapkan, sehingga perancangannya harus dilakukan secara seksama. Bougie & Sekaran dalam buku *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* (2019), desain penelitian berperan penting bagi peneliti dalam menentukan teknik pengumpulan data, memilih instrumen yang tepat, dan memperoleh hasil yang selaras dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap motivasi berprestasi siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 5 Bandung.

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, di mana fokusnya terletak pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2020), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif menerapkan pendekatan positivistik dengan memanfaatkan data populasi atau sampel tertentu, guna menguji hipotesis atau merespons rumusan masalah penelitian secara objektif.

Metode asosiatif digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara beberapa variabel yang diteliti, serta mengetahui sejauh mana keterkaitan tersebut didukung oleh teori yang relevan untuk analisisnya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan *treatment* atau mengubah variabel-variabel yang diteliti, melainkan hanya menganalisis pengaruh yang terjadi antar variabel.

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen kunci yang harus didefinisikan secara jelas dan operasional, sebab seluruh proses analisis data didasarkan pada hubungan antar variabel-variabel tersebut. Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur atau

diamati (Sugiyono, 2020). Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel ini diyakini memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan mengukur kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, kepercayaan diri akan ketahanan dalam mengerjakan tugas, serta kepercayaan diri dapat menyelesaikan berbagai macam tugas.

2. Variabel Dependen

Penelitian ini menempatkan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat, yang timbul akibat interaksi dengan variabel bebas. Variabel ini diukur melalui tiga dimensi, yakni kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada bentuk konkret dari variabel penelitian yang menjelaskan secara detail cara pengukuran suatu konsep dalam penelitian. Tujuan dari definisi operasional adalah mengubah konsep teoritis menjadi indikator yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis menggunakan instrumen tertentu (Sugiyono, 2020). Hal ini dipaparkan guna mencegah terjadinya kekeliruan dalam proses pengumpulan data.

1. Efikasi diri (*self-efficacy*)

Efikasi diri dapat mempengaruhi upaya seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan dalam jangkauan mudah hingga sulit. Efikasi diri dalam penelitian ini mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menuntaskan berbagai tugas yang diberikan, dengan memanfaatkan waktu dalam mengerjakan tugasnya.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menjadi pemicu bagi individu dalam mencapai standar tinggi dalam mengerjakan tugas. Motivasi berprestasi berarti semangat atau keinginan kuat yang dimiliki siswa untuk meraih prestasi, menghadapi

tantangan, menetapkan tujuan, serta bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Langkah awal dalam pengumpulan data adalah menetapkan populasi, sebuah unsur krusial dalam pelaksanaan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang dapat dipilih sebagai dasar penelitian dan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa aktif Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 5 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang terbagi dalam empat kelas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKP 1	35
2	X TKP 2	36
3	XI TKP 1	32
4	XI TKP 2	35
Jumlah		138

3.2.2 Sampel

Sampel dipahami sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sumber informasi data dalam suatu penelitian, dimana populasi mencerminkan jumlah keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok yang diteliti (Sugiyono, 2020). Informasi yang dikumpulkan dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk memilih sampel secara representatif sehingga karakteristik populasi tercermin secara akurat.

Peneliti menerapkan pendekatan *probability sampling* dalam mengambil sampel, dimana prinsip dari metode ini memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel (Riduwan, 2019). Teknik *simple random sampling* digunakan dalam mengambil sampel dari populasi

secara acak tanpa mempertimbangkan adanya strata (tingkatan) dalam populasi tersebut (Riduwan, 2019).

Rumus *Slovin* diterapkan untuk menentukan jumlah sampel yang tepat karena jumlah populasi diketahui dengan jelas dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

- n = Jumlah anggota sampel
- N = Jumlah keseluruhan populasi
- d² = Persen yang ditentukan (5%)

Dengan menggunakan rumus *Slovin* yang telah disebutkan, jumlah sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{138}{138 (0,05^2) + 1}$$

$$n = 102,6$$

$$n = 102,6 = 103$$

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai angket sebagai instrumen pengumpulan data karena metode ini banyak digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa angket dilakukan dengan menyajikan pernyataan tertulis kepada responden, yang selanjutnya dijawab menurut pandangan atau opini mereka. Responden memiliki kebebasan untuk menjawab berdasarkan pengalaman dan persepsi pribadi.

Angket yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden hanya dapat memilih dari opsi jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan relevansi dan pengalaman mereka terhadap pernyataan yang diajukan.

Pengukuran efikasi diri (*self-efficacy*) dan motivasi berprestasi dilakukan menggunakan skala *Likert*, yaitu instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Skala yang

digunakan memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang ada, dengan empat alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi instrumen menjadi tahapan esensial dalam mempertahankan validitas dan konsistensi data yang diukur. Tabel 3.2 berikut menunjukkan kisi-kisi instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengukur variabel efikasi diri.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Instrumen
Efikasi Diri	Dimensi Tingkat <i>(magnitude)</i>	a. Percaya diri dalam mengerjakan tugas.	1,2,3	Angket
		b. Percaya diri akan tugas yang diberikan.	4,5,6	
		c. Percaya diri mampu mengusahakan tugas.	7,8,9	
		d. Percaya diri akan hasil.	10,11,12	
	Dimensi Kekuatan <i>(strength)</i>	a. Percaya diri akan ketahanan dalam mengerjakan tugas.	13,14,15	
		b. Percaya diri akan berbagai hambatan mengerjakan tugas.	16,17,18,19	
	Dimensi Generalitas <i>(generality)</i>	a. Percaya diri dapat menyelesaikan berbagai macam tugas.	20,21,22	
		b. Memiliki kemampuan dalam merespons berbagai situasi.	23,24,25	
Jumlah			25	

Tabel 3.3 berikut menunjukkan kisi-kisi instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengukur variabel motivasi berprestasi.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Instrumen	
Motivasi Berprestasi	Kebutuhan untuk Berprestasi (<i>need for achievement</i>)	a. Menetapkan standar tinggi.	1,2,3	Angket	
		b. Menyukai tantangan atau tugas yang sulit.	4,5,6		
		c. Menyukai umpan balik.	7,8,9		
	Kebutuhan untuk Berafiliasi (<i>need for affiliation</i>)	a. Menyukai kerja sama dengan teman sekelas.	10,11		12,13
		b. Merasa nyaman saat mendapat dukungan sosial.	12,13		
		c. Tidak suka ditinggal atau bekerja sendiri.	14,15,16		
	Kebutuhan untuk Berkuasa (<i>need for power</i>)	a. Menunjukkan pengaruh terhadap teman atau kelompok.	17,18		19,20,21
		b. Senang memimpin atau mengatur sesuatu.	19,20,21		
		c. Merasa puas saat orang lain mengikuti.	22,23,24,25		
Jumlah			25		

Setiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki tingkat sikap yang berbeda, rentang dari sangat positif hingga berakhir di sangat negatif. Skor

diberikan kepada jawaban responden dilakukan berdasarkan tingkatannya, dengan penjelasan yang tersedia pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 4 Skor Penilaian Item Instrumen

Alternatif Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Mardapi, 2020)

3.3.3 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Riduwan (2019), validitas merujuk pada ukuran yang menunjukkan sejauh tingkat akurasi atau kesahihan suatu instrumen. Teknik analisis *Pearson Product Moment* digunakan pada penelitian ini sebagai metode pengujian validitas, dengan bentuk rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$ = Total skor untuk setiap item dari responden yang diuji coba

$\sum Y$ = Total skor untuk item dari responden yang diuji coba

n = Total keseluruhan responden yang diuji coba

Selanjutnya dihitung menggunakan uji-t dengan rumus, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah keseluruhan responden yang diuji coba

Analisis dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, di mana koefisien korelasi hasil penelitian dibandingkan dengan nilai kritis derajat kebebasan ($df = n-2$, jumlah responden dikurangi dua) untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel. Kesimpulan terkait keterkaitan antar variabel kemudian ditentukan berdasarkan perbandingan ini.

$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Valid}$

$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{Tidak valid}$

Selanjutnya akan dilakukan penafsiran terhadap kriteria indeks korelasi (r) sebagaimana yang diuraikan pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3. 5 Rentang Nilai Interpretasi Validitas Instrumen

Nilai	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,30 – 0,499	Rendah
0,00 – 0,299	Tidak Valid

(Sugiyono, 2020)

2. Hasil Uji Validitas

Peneliti dalam melaksanakan pengujian validitas instrumen, guna memastikan setiap butir pernyataan dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Pengambilan keputusan diambil kriteria antara t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui validitasnya.

Responden uji validitas melibatkan 30 siswa menggunakan taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% dan derajat kebebasan ditentukan berdasarkan rumus $dk=n-1$, dimana $dk=30-2=28$, maka t_{tabel} adalah 1,701. Peneliti membuat lima puluh butir pernyataan dalam bentuk angket (kuesioner) kepada responden. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item dalam instrumen dinyatakan valid apabila $t_{hitung} > 1,701$ dan jika $t_{hitung} < 1,701$ dinyatakan tidak valid. Rincian lengkap perhitungan ini dapat ditemukan pada **Lampiran 8** sampai dengan **Lampiran 10**. Berikut hasil perhitungan sebagaimana tercantum dalam lampiran tersebut, yang disajikan pada Tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Efikasi Diri

No Soal	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Interpretasi
1	0,511	3,145	1,701	Valid
2	0,493	2,994	1,701	Valid
3	0,458	2,725	1,701	Valid
4	0,438	2,576	1,701	Valid
5	0,567	3,642	1,701	Valid
6	0,608	4,054	1,701	Valid
7	0,448	2,653	1,701	Valid
8	0,362	2,058	1,701	Valid
9	0,436	2,562	1,701	Valid
10	0,522	3,242	1,701	Valid
11	0,647	4,492	1,701	Valid
12	0,797	6,990	1,701	Valid
13	0,543	3,426	1,701	Valid
14	0,708	5,306	1,701	Valid
15	0,509	3,133	1,701	Valid
16	0,600	3,964	1,701	Valid
17	0,696	5,124	1,701	Valid
18	0,401	2,315	1,701	Valid
19	0,318	1,776	1,701	Valid
20	0,308	1,713	1,701	Valid
21	0,783	6,657	1,701	Valid
22	0,433	2,539	1,701	Valid
23	0,434	2,546	1,701	Valid
24	0,543	3,422	1,701	Valid
25	0,458	2,729	1,701	Valid
Jumlah Valid				25
Jumlah Tidak Valid				0

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

No Soal	r hitung	t hitung	t tabel	Intrepretasi
1	0,576	3,733	1,701	Valid
2	0,680	4,904	1,701	Valid
3	0,461	2,751	1,701	Valid
4	0,575	3,721	1,701	Valid
5	0,591	3,872	1,701	Valid
6	0,634	4,343	1,701	Valid
7	0,612	4,093	1,701	Valid
8	0,622	4,201	1,701	Valid
9	0,582	3,791	1,701	Valid
10	0,448	2,653	1,701	Valid
11	0,363	2,062	1,701	Valid
12	0,591	3,875	1,701	Valid
13	0,385	2,205	1,701	Valid
14	0,450	2,667	1,701	Valid
15	0,458	2,727	1,701	Valid
16	0,401	2,316	1,701	Valid
17	0,391	2,248	1,701	Valid
18	0,767	6,326	1,701	Valid
19	0,554	3,520	1,701	Valid
20	0,376	2,147	1,701	Valid
21	0,765	6,283	1,701	Valid
22	0,627	4,264	1,701	Valid
23	0,661	4,659	1,701	Valid
24	0,506	3,105	1,701	Valid
25	0,421	2,458	1,701	Valid
Jumlah Valid				25
Jumlah Tidak Valid				0

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator penting dalam menilai mutu instrumen penelitian. Hal ini menggambarkan kemampuan instrumen untuk memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama. Menurut Riduwan (2019), reliabilitas mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan dalam pengumpulan data.

Pada penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menerapkan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

r_{11} = Indeks reliabilitas

k = Total butir pertanyaan

$\sum S_i$ = Total varians butir setiap item pertanyaan

S_t = Total varians

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk yang dihitung menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Suatu instrumen dianggap reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih dari 0,5 (Priyatno, 2010).

Menurut Riduwan (2019), dijabarkan langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas instrumen penelitian, diantaranya:

1. Menyusun tabel bantu yang digunakan untuk menempatkan skor-skor pada setiap item, sehingga perhitungan dan analisis data menjadi lebih mudah dan terstruktur.
2. Menghitung nilai (*scoring*) untuk item soal yang telah dijawab oleh responden.
3. Menghitung varians skor setiap item soal.
4. Menjumlahkan varian semua item soal.
5. Menghitung total varians.
6. Masukkan nilai *Alpha* serta nilai tabel r (koefisien korelasi) sesuai dengan derajat kebebasan ($n-1$).
7. Menyusun kesimpulan dengan cara perbandingan nilai r_{11} dan nilai tabel r_{tabel} .
Dengan $r_{tabel} = 0,367$. Maka ditarik keputusan:

$r_{11} > r_{tabel}$ = Reliabel

$r_{11} < r_{tabel}$ = Tidak reliabel

Selanjutnya akan dilakukan penafsiran terhadap reliabilitas instrumen sebagaimana yang diuraikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Rentang Nilai Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Nilai	Interpretasi
>0,90	Sangat Baik
0,80 – 0,899	Baik
0,70 – 0,799	Cukup
0,60 – 0,699	Kurang
0,50 – 0,599	Buruk
< 0,50	Tidak Reliabel

(Sugiyono, 2020)

4. Hasil Uji Reliabilitas

Lima puluh butir pernyataan yang mewakili dua variabel dianalisis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Proses pengolahan data dengan rincian lengkap perhitungan ini dapat ditemukan pada **Lampiran 12** sampai dengan **Lampiran 14**. Dan hasil pengujiannya disampaikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi	Keputusan
1	Efikasi Diri (X)	0,879	Baik	Reliabel
2	Motivasi Berprestasi (Y)	0,887	Baik	Reliabel

3.4 Prosedur Analisis Data

Proses penelitian melibatkan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti, mencakup perencanaan, pelaksanaan di lapangan, serta penyelesaian penelitian. Rincian tahapan pelaksanaan penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengamati dan mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi di kelas, pada siswa TKP di SMKN 5 Bandung.
 - b. Melakukan studi literatur untuk mencari informasi mengenai yang akan diteliti.
 - c. Merumuskan masalah diikuti perumusan hipotesis.
 - d. Memilih metode dan pendekatan.
 - e. Menetapkan variabel-variabel penelitian serta mengidentifikasi sumber data yang akan digunakan.

- f. Menentukan populasi serta memilih sampel penelitian yang representatif dari populasi tersebut.
 - g. Merancang instrumen penelitian berupa angket yang relevan dan sesuai indikator masing-masing variabel yang akan diukur.
 - h. Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
- a. Instrumen penelitian diujicobakan kepada siswa kelas X dan XI TKP SMKN 5 Bandung.
 - b. Melakukan tes instrumen penelitian pada kelas sampel.
 - c. Mendapatkan hasil tes instrumen kelas sampel.
3. Tahap penyelesaian
- a. Memproses dan menganalisis data hasil penelitian untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.
 - b. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan mencakup saran tentang cara yang relevan untuk menindaklanjuti hasil penelitian.

3.5 Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari responden berhasil dilakukan (Sugiyono, 2020). Analisis data ini berfokus pada perhitungan data guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk gambaran atau ringkasan, sehingga mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang berhubungan dengan karakteristik variabel yang sedang diteliti.

Hasil pengukuran dapat ditafsirkan secara tepat, diperlukan kriteria tertentu yang berfungsi sebagai acuan dalam mengelompokkan data. Dengan adanya kriteria ini, peneliti dapat mengkategorikan hasil temuan kedalam kriteria. Penafsiran kriteria kategorisasi disusun secara struktur dan disajikan pada Tabel

3.10, sehingga memudahkan proses interpretasi dan meminimalkan subjektivitas dalam membaca hasil penelitian.

Tabel 3. 10 Pedoman Kriteria Kategorisasi Data Efikasi diri dan Motivasi Berprestasi

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi (ST)	$X \geq \mu + 1.SD$
Tinggi (T)	$\mu + 1SD > X \geq \mu$
Rendah (R)	$\mu > X \geq \mu - 1.SD$
Sangat Rendah (SR)	$X < \mu - 1.SD$

(Mardapi, 2020)

3.5.2 Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2020), mengungkap bahwa pentingnya penggunaan statistik parametrik terletak pada kebutuhan setiap variabel yang dianalisis untuk memiliki distribusi normal. Menurut Gunawan (2017), sampel dikatakan mewakili populasi jika distribusi sampel yang diambil mengikuti pola distribusi normal. Uji normal ini didasarkan pada perbandingan antara distribusi data hasil penelitian dan distribusi data normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* atau *K-S test*.

Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Data dapat dianggap berdistribusi normal, jika nilai hasil uji *K-S test*
 $D_{hitung} < D_{tabel}$.
- Data dapat dianggap tidak berdistribusi normal, jika nilai hasil uji *K-S test*
 $D_{hitung} > D_{tabel}$.

2. Hasil Uji Normalitas

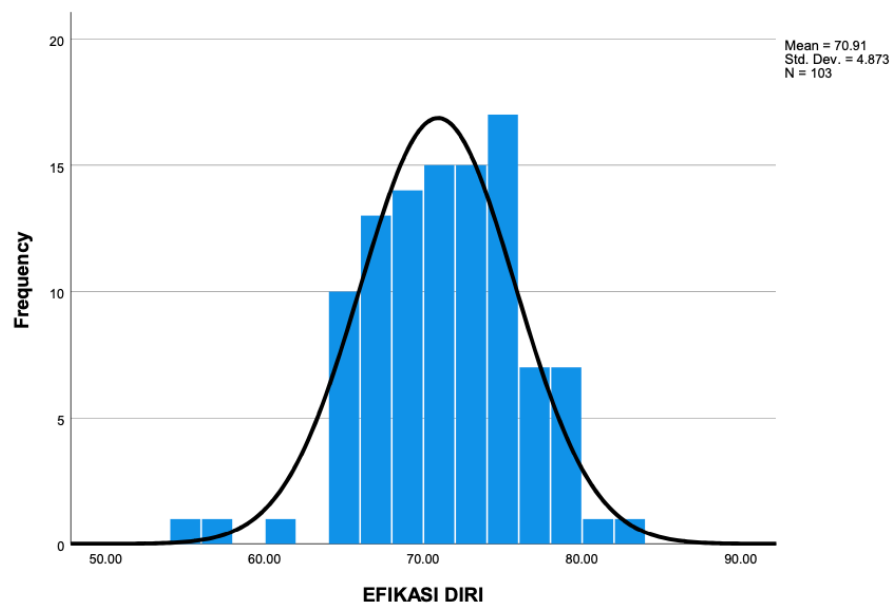
Analisis dilakukan dengan sampel berjumlah 103 responden. Rincian lengkap perhitungan ini dapat ditemukan pada **Lampiran 18**. Berikut hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas

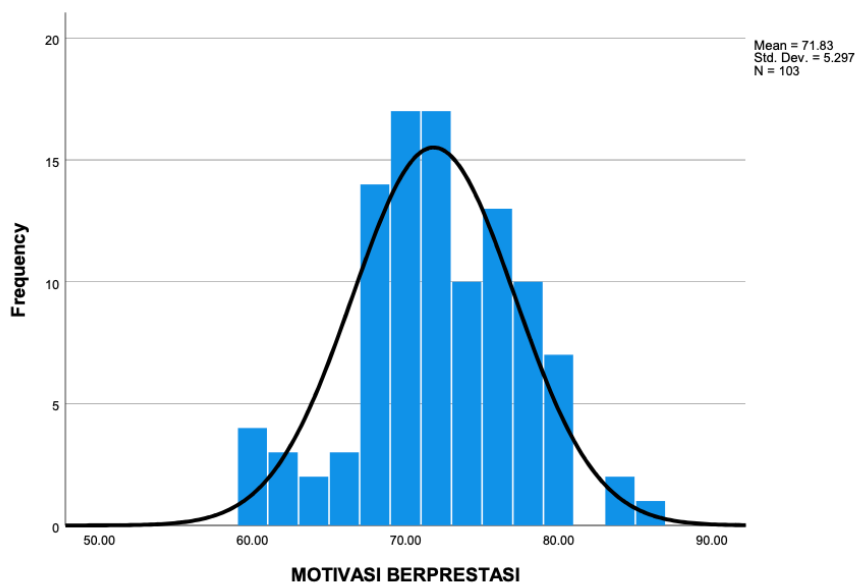
Variabel	D _{hitung}	D _{tabel}	Notasi	Interpretasi
X	0,083	0,120	D _{hitung} ≤ D _{tabel}	Berdistribusi Normal
Y	0,079	0,120	D _{hitung} ≤ D _{tabel}	Berdistribusi Normal

Perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$. Dengan merujuk pada kriteria pengambilan keputusan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, data tersebut memenuhi distribusi normal. Dengan demikian, prasyarat normalitas pada variabel efikasi diri (*self-efficacy*) dan motivasi berprestasi dalam model regresi dapat dianggap terpenuhi.

Berikut dibawah ini merupakan kurva distribusi data dari kedua variabel yang disajikan pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2.



Gambar 3. 1 Grafik Distribusi Data Efikasi Diri



Gambar 3. 2 Grafik Distribusi Data Motivasi Berprestasi

3. Uji Homoskedastisitas

Tujuan dari uji homoskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual dari setiap nilai variabel independen bersifat konstan. Dengan kata lain, model regresi dianggap valid jika besarnya kesalahan prediksi (residual) tidak tergantung pada nilai variabel independen. Pelanggaran terhadap asumsi ini disebabkan bias pada perhitungan standar error dan berujung pada kesalahan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis (Gujarati, 2004).

Untuk menghitung nilai residual, digunakan rumus sebagai berikut:

$$e_i = y_i - \hat{y}_i$$

(Montgomery et al., 2012)

Keterangan:

e_i : Nilai absolut dari residual

y_i : Nilai sebenarnya

$\hat{y}_i$: Nilai tafsiran yang diprediksi

Uji homoskedastisitas menggunakan metode Glejser, dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu nilai residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya). Setelah itu, nilai residual tersebut diubah menjadi nilai absolut, untuk menghilangkan tanda negatif dan positif. Selanjutnya, dilakukan regresi linear

sederhana antara variabel independen dan nilai absolut residual tersebut. Dalam kriteria pengambilan keputusan, dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas, menandakan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.
- Nilai signifikannya $< 0,05$, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi.

4. Hasil Uji Homoskedastisitas

Pada penelitian ini, tujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians residual (error) dari satu nilai sebenarnya ke nilai sebenarnya yang lain, yang jika terjadi disebut dengan heteroskedastisitas. Rincian lengkap perhitungan ini dapat ditemukan pada **Lampiran 19**. Berikut hasil perhitungan sebagaimana tercantum dalam lampiran tersebut, berikut pada Tabel 3.12 disajikan hasil uji homoskedastisitas.

Tabel 3. 12 Uji Homoskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,837	4,074	0,942	0,349
	EFIKASI DIRI	-3,968E-05	0,057	0,000	0,999

Nilai signifikansi yang tercatat pada tabel adalah 0,999, melebihi nilai signifikansinya 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Oleh karena itu, model regresi dianggap tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana berfungsi untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan memperkirakan perubahan yang terjadi pada variabel terikat ketika variabel bebas mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan dalam regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

(Gunawan, 2017)

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Subjek yang diprediksi dalam variabel terikat
 X = Subjek dalam variabel bebas yang memiliki nilai tertentu
 a = Konstanta yang merepresentasikan Nilai Y apabila $X = 0$
 b = Koefisien regresi yang menggambarkan perubahan variabel Y tergantung pada variabel X .

Untuk menentukan nilai a dan b , dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)\sum X^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Gunawan, 2017)

3.5.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini memanfaatkan uji F sebagai alat untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi pengaruh gabungan variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi. Tujuan uji F adalah untuk menilai signifikansi model regresi serta menentukan apakah efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi secara bersama-sama.

3.7.5.1 Uji Linearitas

Riduwan (2019), mengemukakan uji linearitas merupakan salah satu syarat penting dalam pengujian hipotesis yang melibatkan hubungan antar variabel. Hubungan linear ditunjukkan apabila peningkatan nilai pada suatu variabel diiringi dengan peningkatan variabel lainnya secara searah.

Hasil analisis uji linearitas menunjukkan hubungan variabel prediktor pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) dengan variabel kriterium motivasi berprestasi, sebaran nilai-nilainya dapat ditarik garis lurus. Menurut Riduwan (2019) berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam uji linearitas:

- 1) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 3) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC})

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 5) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 6) Menentukan keputusan pengujian linearitas

Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka artinya data memiliki pola linear.

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya data memiliki pola tidak linear.

3.7.5.2 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut Riduwan (2019), berikut adalah langkah-langkah yang harus diuji dalam melaksanakan uji F:

- 1) Tentukan H_a dan H_o

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan dari efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap motivasi berprestasi siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 5 Bandung.

H_o : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap motivasi berprestasi siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 5 Bandung.

- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat regresi

$$JK_{Reg(a|b)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- 4) Mencari jumlah kuadrat residu

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(a|b)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$KTJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$KTJK_{Reg(a|b)} = JK_{Reg(a|b)}$$

- 7) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu

$$KTJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- 8) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{KTJK_{Reg(a|b)}}{KTJK_{Res}}$$

- 9) Pengambilan keputusan

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Apabila nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_a ditolak, yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan.